

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana kesantunan berbahasa dalam tindak tutur direktif yang digunakan dalam percakapan antara anak dan orang tua di Desa Darat Sawah maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis tindak tutur direktif dalam percakapan bahasa serawai antara anak dan orang tua di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Bengkulu Selatan adalah sebanyak 49 data. terdapat 6 jenis tindak tutur direktif dengan keseluruhan data temuan 49 data dengan beberapa bagian yaitu : menyuruh 11 data, permintaan 9 data, ajakan 6 data, nasihat 6 data, kritikan 7 data dan larangan 10 data .
2. Kesantunan berbahasa dalam tindak tutur direktif antara anak dan orang tua di Desa Darat Sawah, Kecamatan Seginim, Bengkulu Selatan, ditemukan bahwa penggunaan tindak tutur direktif, seperti menyuruh, meminta, mengajak, menasihati, mengkritik, dan melarang, secara umum didominasi oleh penerapan maksim kebijaksanaan dan maksim pemufakatan. Dalam percakapan, para orang tua cenderung menggunakan bahasa yang agak keras, memberikan pilihan, serta menghindari paksaan langsung, sehingga menciptakan suasana komunikasi yang santun dan harmonis. Selain itu, ditemukan pula beberapa tuturan yang menunjukkan ketidaksantunan berbahasa, terutama dalam respons anak yang kurang sopan terhadap perintah

atau nasihat orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kesantunan dalam tindak tutur direktif dipengaruhi oleh relasi sosial, kebiasaan komunikasi, serta latar budaya masyarakat setempat.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Orang Tua dan Anak:

Diharapkan para orang tua dan anak di Desa Darat Sawah dapat terus menjaga pola komunikasi yang santun dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua sebaiknya tetap memberikan arahan dengan cara yang bijaksana dan tidak memaksakan kehendak, sedangkan anak-anak diharapkan dapat merespons perintah atau nasihat orang tua dengan sikap yang sopan sebagai bentuk penghormatan dan tanggung jawab dalam keluarga.

### 2. Bagi Masyarakat Umum:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat luas untuk membangun komunikasi yang lebih harmonis dalam keluarga, terutama dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang mencerminkan kesantunan dan penghargaan terhadap peran masing-masing.